



Pengaruh Kinerja Karyawan Menggunakan Metode *Balanced Scorecard* Terhadap Peningkatan Perekonomian UMKM Pisang Sale Lili Kutacane

Yana Suhaina

Sekolah Tinggi Agama Islam Sepakat Segenap Kutacane, Indonesia

Email Korespondensi : yanasuhaina19@gmail.com

Abstract The purpose of this study is to find out how to improve the UMKM economy by using the *Balanced scorecard* method, this research is a quantitative research, this study uses purposive sampling. The results of this study show that the financial perspective has a significant influence on improving the economy of the Banana sale Lili Kutacane business with a value of $0.000 < 0.05$ so that H_0 is accepted. The customer's perspective has a significant influence in improving the economy of the Banana sale Lili Kutacane business with a sig. $0.003 < 0.05$ until H_0 is accepted. The perspective of internal business processes does not have a significant influence on improving the economy of the Banana sale Lili Kutacane business with a sig. $0.833 < 0.05$. The perspective of learning and growth does not have a significant influence on improving the economy of the Banana sale Lili Kutacane business with a sig. $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Employee Performance, Balanced Scorecard, Economic Improvement*

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan perekonomian UMKM dengan menggunakan metode *Balanced scorecard* penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan Perspektif keuangan memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian usaha Pisang sale Lili Kutacane dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Perspektif pelanggan memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian usaha Pisang sale Lili Kutacane dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Perspektif proses bisnis internal tidak memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian usaha Pisang sale Lili Kutacane dengan nilai sig. $0,833 < 0,05$. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tidak memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian usaha Pisang sale Lili Kutacane dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Kinerja Karyawan, Balanced Scorecard, Peningkatan Perekonomian

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, mengentaskan kemiskinan, menjaga kestabilan harga dengan selalu memperhatikan tingkat inflasi, menjaga keseimbangan pembayaran, perhatian yang cukup terhadap neraca perdagangan, dan pendistribusian pendapatan yang lebih adil. Pembangunan ekonomi melalui UMKM mempunyai peran strategi dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja UMKM juga berperan dalam pendistribusian hal-hal pembangunan. UMKM memiliki peranan yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia peranan UMKM selain berperan dalam pertumbuhan, perkembangan ekonomi, UMKM juga memiliki

peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi kemiskinan dan pengangguran. (Thamrin Abduh, 2017)

Penelitian ini menggunakan variabel yang terkait dengan balanced scorecard untuk menilai Kinerja UMKM. Aspek tersebut adalah perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Hidayati, 2013). Aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengevaluasi dan memberikan gambaran mengenai keuntungan UMKM. Sehingga aspek ini sangat penting untuk di analisis. perspektif pelanggan perlu dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana kepuasan konsumen terhadap pelayanan, produk dan harga yang ditawarkan. kepuasan pelanggan merupakan ukuran yang menentukan seberapa baik produk atau layanan dapat memenuhi harapan konsumen, hal ini menjadi indikator yang paling penting terkait pembelian dan loyalitas pelanggan dan dapat membantu memperdiksi pertumbuhan bisnis dan pendapatan (Firli et al., 2023). Proses bisnis internal sangat dipengaruhi oleh hubungan dengan pemasok untuk memenuhi beberapa aspek ketepatan. Keterlambatan bahan baku akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi sehingga target produksi tidak terpenuhi. Terjalannya hubungan baik dengan pemasok akan mendukung ketersediaan bahan baku sesuai kebutuhan hal ini akan memperlancar proses produksi untuk menghasilkan produk yang memiliki keunggulan bersaing. Sementara perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dari aspek kepuasan dan efektivitas pekerja. Karyawan yang loyal akan menunjukkan rasa memiliki terhadap pekerjaan dan berusaha untuk mempertahankan perannya dalam usaha tersebut (Indrayani & Rashied, 2023). Kepuasan dan motivasi karyawan sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kinerja karyawan yang dapat berimbas pada peningkatan produktivitas perusahaan (Hanafie et al., 2023)

Terdapat perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai perspektif-perspektif dalam pengukuran kinerja balanced scorecard. Menurut (Alimudin et al., 2019) perspektif keuangan memiliki kontribusi kinerja UMKM. Sedangkan (Saputri et al., 2021) Menyatakan perspektif keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian (Muhammad Fajar Kamal, 2019) menyatakan terdapat pengaruh perspektif pelanggan terhadap kinerja perusahaan. Namun, menurut (Putri Rahmadayani; Delvianti; Melli Herfina, 2021) Perspektif pelanggan tidak berpengaruh terhadap kinerja. Lalu, menurut (Nasution, 2019) perspektif proses bisnis internal berpengaruh pada kinerja. Sedangkan, menurut (Saputri et al., 2021) proses bisnis internal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Saputri et al., 2021) Menyatakan perspektif pembelajaran dan dan pertumbuhan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Saryanti & Tiningrum, 2020) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kelemahan UMKM di Indonesia khususnya Kutacane adalah pada aspek daya saing, baik daya saing harga maupun diferensiasi. Hal ini disebabkan latar belakang UMKM di Kutacane masih mengandalkan manajemen keluarga dalam pengembangan usahanya. Kondisi inilah yang menyebabkan pola pengelolaan UMKM Pisang sale Lili masih sangat tradisional. Untuk menjadi UMKM yang kompeten, maka usaha Pisang sale Lili harus diubah pola pengembangannya dari tradisional ke profesional (melengkapi dengan aspek legal dan memanfaatkan teknologi), dari mengandalkan evaluasi kinerja secara konvensional, diubah menjadi penilaian kinerja berbasis Teknologi Informasi. Keberhasilan dan kegagalan UMKM Pisang sale Lili tidak hanya diukur dalam jangka pendek dengan melihat keuangannya saja, tetapi bagaimana cara perusahaan tersebut mempertahankan kinerjanya. Pengukuran kinerja pada perusahaan usaha Pisang sale Lili memerlukan sistem pengukuran yang tidak hanya mengukur aspek keuangan tetapi juga mempertimbangkan aspek non keuangan. Suatu metode yang menyeimbangkan aspek keuangan dan non keuangan secara umum dinamakan *Balanced Scorecard* (Haidiputri, 2019).

Pisang (*musa askrobat*) merupakan tanaman pangan yang diminati masyarakat. Pada umumnya Pisang baik dikonsumsi dalam bentuk bahan baku maupun yang sudah diolah secara tradisional atau modern. Pisang sale merupakan salah satu jenis tanaman palawija yang dapat memenuhi peningkatan gizi, terutama sebagai sumber protein dan lemak nabati. Pisang sale dapat digunakan secara langsung untuk pangan dan bahan baku industri dan termasuk jenis tanaman pangan yang telah memasyarakat dan disukai oleh banyak dan disukai oleh banyak orang sehingga peningkatan dan pengembangan produksi Pisang sale perlu digalakkan (Lamusa, 2015). Sehingga terciptalah UMKM Pisang sale Lili Kutacane.

Pisang sale Lili merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Marfuah sejak tahun 2010 Dan masih beroperasi saat ini dan sudah berjalan kurang lebih 13 tahun lamanya. Pisang sale Lili memproduksi makanan ringan yang bahan bakunya dari Pisang sale tersebut. Dan untuk kemasan memiliki berbagai macam ukuran mulai dari yang kecil hingga kemasan yang besar.

Oleh karena itu, pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan perekonomian UMKM tersebut. Dimana penelitian ini menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

2. METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kutacane sasarannya yaitu UMKM dengan jenis usaha industri makanan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu satu variabel terikat serta empat variabel bebas. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 karyawan yang merupakan seluruh karyawan yang bekerja di usaha Pisang sale LILI KUTACANE. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik sampling. *Purposive sampling* yaitu teknik dalam menentukan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kemudian data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada para pengumpul data. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik kuesioner yaitu memberikan seperangkat pernyataan tertulis dari variabel-variabel yang digunakan penelitian kepada responden. Penyebaran kuesioner dalam bentuk *angket*.

Hasil jawaban dari kuesioner tersebut nantinya diukur menggunakan skala likert. Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Statistik Deskriptif. Kedua metode Uji Kualitas Data. Tujuan uji validitas adalah guna mengetahui kuesioner tersebut valid atau tidak. Alat untuk menentukan reliabilitas kuesioner adalah uji reliabilitas. Ketiga Uji Asumsi Klasik. Tujuan uji asumsi klasik memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Keempat Uji Hipotesis. Tujuan analisis regresi yakni untuk menentukan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jika terdiri dari lebih satu variabel bebas terhadap variabel terikat maka dinamakan persamaan regresi berganda. Rumus persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Kelima, Uji Hipotesis. Uji t dipakai guna menguji pengaruh variabel indenpenden secara individu(parsial) terhadap variabel depende . Uji F dilakukan guna menguji pengaruh variabel indenpenden secara serempak (simultan) terhadap variabel dependen. Kemampuan variabel indenpenden dalam menjelaskan variasi variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R²).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian melalui data sampel

atau populasi. Statistik deskriptif dalam penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (perspektif keuangan)	40	28.00	40.00	34.7000	3.23602
X2 (perspektif pelanggan)	40	28.00	40.00	34.8750	3.49496
X3 (perspektif proses bisnis internal)	40	30.00	39.00	34.4750	2.70789
X4 (perspektif pertumbuhan dan pembelajaran)	40	30.00	39.00	34.4000	2.72500
Y (Peningkatan Perekonomian)	40	26.00	35.00	31.2500	1.95789
Valid N (listwise)	40				

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel perspektif keuangan (X1) menunjukkan nilai minimum 28 dan nilai maksimum 40 dengan nilai rata-rata (mean), yaitu sebesar 34,700. Standar deviasi untuk variabel perspektif keuangan, yaitu 3,2360 lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu 34,700 berarti penyebaran data untuk variabel perspektif keuangan merata dan data terdistribusi dengan baik yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya secara signifikan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel perspektif pelanggan (X2) menunjukkan nilai minimum 28 dan nilai maksimum 40 dengan nilai rata-rata (mean), yaitu sebesar 34,875. Standar deviasi untuk variabel perspektif pelanggan, yaitu 3,494 lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu 34,875 berarti penyebaran data untuk variabel perspektif pelanggan merata dan data terdistribusi dengan baik yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya secara signifikan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel perspektif proses bisnis internal (X3) menunjukkan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 39 dengan nilai rata-rata (mean),

yaitu sebesar 34,475. Standar deviasi untuk variabel perspektif proses bisnis internal, yaitu 2,707 lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu 34,475 berarti penyebaran data untuk variabel perspektif proses bisnis internal merata dan data terdistribusi dengan baik yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya secara signifikan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel perspektif pertumbuhan dan pembelajaran (X4) menunjukkan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 39 dengan nilai rata-rata (mean), yaitu sebesar 34,400. Standar deviasi untuk variabel perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, yaitu 2,725 lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu 34,400 berarti penyebaran data untuk variabel perspektif pertumbuhan dan pembelajaran merata dan data terdistribusi dengan baik yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya secara signifikan.

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel Peningkatan Perekonomian (Y) menunjukkan nilai minimum 26 dan nilai maksimum 35 dengan nilai rata-rata (mean), yaitu sebesar 31,250 . Standar deviasi untuk variabel Peningkatan Perekonomian, yaitu 1,957 lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu 31,250 berarti penyebaran data untuk variabel Peningkatan Perekonomian merata dan data terdistribusi dengan baik yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara data satu dengan data lainnya secara signifikan.

b) Uji validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Pengujian pada item-item pertanyaan yang diujikan pada responden diuji dengan uji validitas, pengujian validitas dimaksudkan untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak dalam 40 penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam uji validitas dilakukan dengan menggunakan pearson correlation dan bantuan software SPSS Versi 23. Dari uji validitas didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.2 Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	<i>Corrected Item Correlation</i>	Keterangan
Perspektif keuangan	Pertanyaan 1	.647	Valid
	Pertanyaan 2	.544	Valid
	Pertanyaan 3	.601	Valid
	Pertanyaan 4	.439	Valid
	Pertanyaan 5	.647	Valid
	Pertanyaan 6	.652	Valid
	Pertanyaan 7	.439	Valid
	Pertanyaan 8	.652	Valid

	Pertanyaan 9	.544	Valid
	Pertanyaan 10	.565	Valid
Perspektif pelanggan	Pertanyaan 1	.565	Valid
	Pertanyaan 2	.573	Valid
	Pertanyaan 3	.777	Valid
	Pertanyaan 4	.586	Valid
	Pertanyaan 5	.777	Valid
	Pertanyaan 6	.586	Valid
	Pertanyaan 7	.573	Valid
	Pertanyaan 8	.565	Valid
	Pertanyaan 9	.777	Valid
	Pertanyaan 10	.483	Valid
Perspektif proses bisnis internal	Pertanyaan 1	.583	Valid
	Pertanyaan 2	.499	Valid
	Pertanyaan 3	.631	Valid
	Pertanyaan 4	.444	Valid
	Pertanyaan 5	.498	Valid
	Pertanyaan 6	.583	Valid
	Pertanyaan 7	.508	Valid
	Pertanyaan 8	.562	Valid
	Pertanyaan 9	.499	Valid
	Pertanyaan 10	.542	Valid
Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan	Pertanyaan 1	.576	Valid
	Pertanyaan 2	.525	Valid
	Pertanyaan 3	.574	Valid
	Pertanyaan 4	.508	Valid
	Pertanyaan 5	.509	Valid
	Pertanyaan 6	.525	Valid
	Pertanyaan 7	.475	Valid
	Pertanyaan 8	.480	Valid
	Pertanyaan 9	.525	Valid
	Pertanyaan 10	.574	Valid
Peningkatan Perekonomian	Pertanyaan 1	.595	Valid
	Pertanyaan 2	.471	Valid
	Pertanyaan 3	.628	Valid
	Pertanyaan 4	.456	Valid
	Pertanyaan 5	.680	Valid
	Pertanyaan 6	.539	Valid
	Pertanyaan 7	.456	Valid
	Pertanyaan 8	.595	Valid
	Pertanyaan 9	.456	Valid

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, seluruh item pada setiap variabel adalah valid karena nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dibandingkan 0,312. Sehingga, dalam penelitian ini semua item dalam instrument telah memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien Croanbach Alpha. Dari uji validitas dengan bantuan software SPSS Versi 23. didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Croanbach Alpha	Keterangan
Perspektif keuangan	.822	Reliebel
Perspektif pelanggan	.861	Reliebel
Perspektif proses bisnis internal	.732	Reliebel
Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan	.736	Reliebel
Peningkatan Perekonomian	.777	Reliebel

Berdasarkan tabel diatas, nilai Cronbach Alpha untuk masing masing variabel-variabel adalah reliabel. Hal ini dikarenakan, menurut Wiratna Sujerweni , kuesioner dikatakan riliebel jika nilai cronbach alpha > 0,6. jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (andal).

c) Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mnggunakan Uji *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.4 Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X1 (perspektif keuangan)	.113	40	.200*	.964	40	.226
X2 (perspektif pelanggan)	.203	40	.000	.931	40	.017
X3 (perspektif proses bisnis internal)	.152	40	.021	.936	40	.026

X4 (perspektif pertumbuhan dan pembelajaran)	.137	40	.056	.941	40	.037
--	------	----	------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik Shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. Kemudian dari output tersebut diketahui nilai Signifikan untuk seluruh variabel lebih dari 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel independen yang berada dalam satu model, sebab model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* VIF. Dengan ketentuan jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas dan nilai tolerance < 0,10 maka terdapat unsur multikolinearitas. Dengan bantuan software SPSS for windows Versi 23. didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
Perspektif Keuangan (X1)	.235	4.251
Perspektif Pelanggan (X2)	.185	5.419
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	.384	2.607
Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan (X4)	.527	1.897

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10, yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk Perspektif Keuangan sebesar 0,235, Perspektif pelanggan sebesar 0,185, Perspektif Proses Bisnis Internal sebesar 0,384, Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan sebesar 0,527. Sedangkan nilai VIF untuk perspektif keuangan sebesar 4.251, Perspektif Pelanggan sebesar 5.419, Perspektif Proses Bisnis Internal sebesar 2.607, Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan sebesar 1.897. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai tolerance juga $> 0,10$ sehingga dapat dikatakan penelitian ini bebas multikolenieritas.

3) Uji Heterokedasitas

Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absoult residualnya.

Tabel 3.6 Uji Heterokedastitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	2.19	1.303		1.681	.102
	1				
Perspektif Keuangan (X1)	.056	.053	.343	1.043	.304
Perspektif Pelanggan (X2)	-.039	.056	-.263	-.707	.484
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	-.073	.050	-.380	-1.475	.149
Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan (X4)	.017	.042	.087	.397	.694

Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk Prespektif Keuangan (X1) adalah 0,304, Prespektif Pelanggan (X2) adalah 0.484, Prespektif Bisnis Internal (X3) adalah 0.149, dan Prespektif Pertumbuhan dan Pembelajaran (X4) adalah 0,694 nilai signifikansi sesuai dengan keputusan uji glajser yaitu lebih dari 0,05 maka ke empat variabel tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

c. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.945	2.519		4.345	.000		
X1	.396	.103	.654	3.842	.000	.235	4.251
X2	.071	.108	.126	.655	.517	.185	5.419
X3	-.020	.096	-.028	-.212	.833	.384	2.607
X4	.140	.082	.195	1.717	.095	.527	1.897

$$Y = 10.945 + 0.396X_1 + 0.071X_2 - 0.020X_3 + 0.140X_4$$

Dilihat dari persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif variabel independen terhadap dependen. Apabila nilai perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses internal bisnis, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan bersifat konstan (X_1, X_2, X_3 dan $X_4 = 0$) maka variabel dependen yakni peningkatan perekonomian akan mengalami peningkatan sebesar 10,945.
- 2) Nilai Perspektif Keuangan (X_1) menunjukkan pengaruh positif variabel independen terhadap dependen. Apabila nilai perspektif keuangan naik sebesar 1 maka variabel dependen yakni peningkatan perekonomian akan mengalami peningkatan sebesar 0,396.
- 3) Nilai Perspektif Pelanggan (X_2) menunjukkan pengaruh positif variabel independen terhadap dependen. Apabila nilai perspektif pelanggan naik sebesar 1 maka variabel dependen yakni peningkatan perekonomian akan mengalami penurunan sebesar 0,071.
- 4) Nilai Perspektif Proses Internal Bisnis (X_3) menunjukkan pengaruh negatif variabel independen terhadap dependen. Apabila nilai perspektif proses internal bisnis naik sebesar 1 maka variabel dependen yakni peningkatan perekonomian akan mengalami peningkatan sebesar 0,020.
- 5) Nilai Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan (X_4) menunjukkan pengaruh positif variabel independen terhadap dependen. Apabila nilai perspektif pembelajaran dan pertumbuhan naik sebesar 1 maka variabel dependen yakni peningkatan perekonomian akan mengalami penurunan sebesar 0,140.

2) Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung > ttabel maka Ha diterima dan H0 ditolak, sedangkan jika nilai sig. Lebih besar dari 0,05 atau Thitung < ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	10.945	2.519		.000
Perspektif Keuangan (X1)	.396	.103	.654	.000
Perspektif Pelanggan (X2)	.071	.108	.126	.003
Perspektif Proses Bisnis Internal (X3)	-.020	.096	-.028	.833
Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan (X4)	.140	.082	.195	.095

Berdasarkan pada tabel di atas untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

- 1) Perspektif Keuangan (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dan nilai t hitung 3,842 dan nilai tabel 2,030 dapat disimpulkan Jika t-hitung > t-tabel, maka Hipotesis pertama diterima, berarti ada pengaruh positif Perspektif Keuangan terhadap peningkatan perekonomian
- 2) Perspektif Pelanggan (X₂) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,003 > 0.05$, dan nilai t hitung 3,203 dan nilai tabel 2,030 dapat disimpulkan Jika t-hitung < t-tabel, maka Hipotesiskedua ditolak, berarti ada pengaruh positif pada Perspektif Pelanggan terhadap peningkatan perekonomian.
- 3) Perspektif Proses Internal Bisnis (X3) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.833 > 0.05$, dan nilai t hitung 0,212 dan nilai tabel 2,030 dapat disimpulkan Jika t-hitung < t-tabel, maka Hipotesis ketiga ditolak, berarti tidak ada pengaruh pada PerspektifProses Internal Bisnis terhadap peningkatan perekonomian.
- 4) Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan (X4) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.095 > 0.05$, dan nilai t hitung 1,717 dan nilai tabel 2,030 dapat disimpulkan Jika t-hitung < t-tabel, maka Hipotesis ketiga ditolak, berarti tidak ada pengaruh pada

Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan terhadap peningkatan perekonomian.

3) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y). Jika nilai sig. Lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika sig. Lebih besar dari 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Hasil uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.858	4	28.464	27.951	.000 ^b
	Residual	35.642	35	1.018		
	Total	149.500	39			

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.00 < 0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4) Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, digunakan koefisien determinasi Adjuster R Square. Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika hasil analisis uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 ^a	.762	.734	1.009

a. Predictors: (Constant), Perspektif Pembelajaran Dan Pertumbuhan, Perspektif Proses Bisnis Internal, Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,734, hal ini berarti 73,4% variabel perspektif keuangan (X1), perspektif pelanggan (X2), perspektif proses bisnis internal (X3), dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (X4) secara imultan berpengaruh terhadap variabel peningkatan perekonomian (Y) sebesar 73,4%. Sedangkan sisanya sebesar 0,266 yang artinya 26,6 dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Melalui kuesioner yang telah disebar oleh peneliti kepada responden diperoleh data yang kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS diperoleh bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel perspektif keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan Perspektif keuangan erat kaitannya dengan pemasukan dan pengeluaran perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik agar keuangannya terus stabil. Misalnya, biaya operasional, biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, termasuk keuntungan dari aktivitas penjualan. Baik pemasukan maupun pengeluaran, keduanya harus dicatat secara runtut dan jelas. Agar pihak keuangan dapat mengamati laju pertumbuhan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. (Witanti & Hadiana, 2018).

Perspektif Pelanggan pelanggan berkaitan erat dengan cara perusahaan melayani pelanggan. Dalam hal ini, setiap pelanggan harus diperlakukan secara layak. Dengan begitu, mereka merasa puas atas pelayanan yang diberikan. Adanya pelayanan yang baik tentu akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Sebaliknya, jika pelayanannya buruk, konsumen pasti mencari perusahaan lain yang memiliki sistem yang lebih bagus (Abimanyu et al., 2020). Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perspektif pelanggan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian usaha. Hal ini dikarenakan tolak ukur yang ditetapkan perusahaan dalam perspektif pelanggan, yaitu Kemungkinan besar omzet penjualan, Tingkat keuntungan yang didapat perusahaan, Berapa banyak pelanggan yang didapat., Persentase loyalitas pelanggan terhadap produk., Tingkat kepuasan pelanggan. Tingkat profitabilitas pelanggan, Kebutuhan pelanggan.

Perusahaan menilai seberapa besar ukuran dan sinergi dari setiap unit kerja. Untuk mengukur poin ini, pemimpin perusahaan harus rutin memperhatikan bagaimana kondisi internal dalam perusahaan. Apakah semuanya dijalankan sesuai dengan metode yang ditetapkan atau malah melenceng dari peraturan. Kemampuan dan keahlian yang dimiliki setiap karyawan akan menghasilkan proses bisnis internal yang bagus. Selain bertambahnya jumlah konsumen, omzet dan keuntungan yang didapat perusahaan juga akan bertambah (Abimanyu et al., 2020). Tidak Sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perspektif proses internal tidak berpengaruh terhadap perekonomian usaha. Hal ini dikarenakan perspektif proses internal berkaitan dengan Inovasi proses yang berkaitan dengan ide-ide terhadap produksi barang, Proses operasi berkaitan dengan aktivitas dan rutinitas sehari-hari yang dilakukan bagian internal, dan Proses pasca penjualan berkaitan dengan metode pemasaran yang tepat untuk meningkatkan omzet penjualan.

Perspektif pembelajaran atau pertumbuhan perusahaan dituntut untuk memperhatikan karyawannya. Kesejahteraan karyawan akan berdampak pula pada kinerja mereka dalam bekerja. Adanya fasilitas juga pelatihan yang disediakan perusahaan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan itu sendiri. Hal ini akan membuat mereka optimal dalam melayani pelanggan (Utama & Breliastiti, 2017). Hal ini tidak Sejalan berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran atau pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap perekonomian usaha.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan cara menyebar angket kepada responden yang dipilih untuk pengumpulan data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa:

- 1 Perspektif keuangan memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian usaha Pisang sale Lili Kutacane dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 diterima.
- 2 Perspektif pelanggan memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian usaha Pisang sale Lili Kutacane dengan nilai sig. $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 diterima.
- 3 Perspektif proses bisnis internal tidak memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian usaha Pisang sale Lili Kutacane dengan nilai sig. $0,833 < 0,05$.

- 4 Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan tidak memberi pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian usaha Pisang sale Lili Kutacane dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, A., Hewanta, W., D.K, N., & Ikatrinasari, Z. F. (2020). Analisa kinerja perusahaan sambal tabur siap makan dengan metode balanced scorecard: Studi kasus pada PT XYZ. *Journal Industrial Services*, 5(2), 156–161. <https://doi.org/10.36055/jiss.v5i2.7993>
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis pengaruh penerapan perspektif balanced scorecard terhadap peningkatan kinerja UMKM. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337>
- Firli, O. M., Tresna, P. W., & Herawati, T. (2023). Analysis of company performance assessment using the balanced scorecard. *Owner*, 7(1), 612–618. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1205>
- Haidiputri, T. A. N. (2019). Penggunaan metode balanced scorecard dalam pengukuran kinerja perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Probolinggo. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 14–23. <https://doi.org/10.33096/jmb.v6i2.221>
- Hanafie, A., Haslindah, A., Rizal, R., & Saputra, D. R. (2023). Pengukuran kinerja karyawan sales dengan metode balanced scorecard di PT Kolega Mitra Berjasa. *Journal Industrial Engineering and Management (JUST-ME)*, 4(01), 12–20. <https://doi.org/10.47398/justme.v4i01.43>
- Hidayati, Y. (2013). Pengukuran kinerja perusahaan dengan pendekatan balanced scorecard pada PT Global Rising Technologies. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 183–189.
- Indrayani, R., & Rashied, F. A. (2023). Pengukuran kinerja UMKM menggunakan balanced score card. *Prosiding CORISINDO 2023*, 367–372.
- Lamusa, A. (2015). Analysis of pia cake value added at An-Nur home industry in Palu. *Agrotekbis*, 3(6), 739–747.
- Muhammad Fajar Kamal, N. T. (2019). Pengaruh implementasi balanced scorecard terhadap kinerja perusahaan pada PT Gramedia Asri Media. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3, 54–59.
- Nasution, M. S. (2019). Penerapan balanced scorecard dalam lembaga. 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3472262>
- Putri Rahmadayani, Delvianti, & Melli Herfina. (2021). Pengaruh penerapan balanced scorecard terhadap kinerja manajemen pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat di Padang. *Pareso Jurnal*, 3, 343–358.

- Saputri, E. M., Kusuma, I. L., & Prastiwi, I. E. (2021). Pengaruh pengukuran balance scorecard terhadap kinerja perusahaan (Studi kasus PT Indo Veneer Utama). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 204. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2722>
- Saryanti, E., & Tiningrum, E. (2020). Analisis pengaruh perspektif-perspektif balanced scorecard terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Daerah Air Minum Karanganyar. *Excellent*, 7(1), 25–36. <https://doi.org/10.36587/exc.v7i1.623>
- Thamrin Abduh. (2017). Strategi internasional UMKM. CV SAH MEDIA.
- Utama, M. D., & Breliastiti, R. (2017). Penerapan balanced scorecard pada perusahaan jasa di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.30813/jab.v9i1.871>
- Witanti, W., & Hadiana, A. I. (2018). Dan menengah (UMKM) dengan balanced scorecard (BSC). *Informatika MIPA*.